

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara Asia Tenggara yang memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang tinggi terutama dalam sumber daya pertambangan. Perusahaan industri pertambangan merupakan perusahaan yang banyak menyumbangkan pendapatan negara. Sehingga hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi. Sebelum memilih untuk berkontribusi melakukan investasi, pemberi kredit harus memiliki kepercayaan pada sebuah organisasi. Kepercayaan ini didapat melalui laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber data atau informasi yang signifikan dalam pengambilan suatu keputusan.

Dengan kata lain dalam ekspansi, perusahaan juga bersaing dalam menemukan investor untuk memasukkan sumber dayanya ke dalam perusahaannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan pertambangan dapat terus tumbuh berkembang dan maju secara pesat. Oleh karena itu laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang umumnya menjadi dasar keputusan pihak luar perusahaan (Mulyadi,2002).

Data yang terkandung harus memiliki empat sifat, secara spesifik yang pertama dapat dipahami oleh pengguna, hal ini menyiratkan bahwa substansi sifat laporan keuangan dapat langsung dipahami oleh klien. Yang kedua adalah relevan, laporan keuangan berlaku jika data yang diperkenalkan memiliki

manfaat yang diidentifikasi dengan pilihan yang akan diambil oleh klien. Ketiga, yaitu keandalan, ini mengidentifikasi dengan penyampaian data nilai yang membuat klien mengalami ketergantungan pada realitas data yang dibuat. Keempat, laporan keuangan dapat diukur. Dengan ini, kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin berkembang, terutama untuk mengelola laporan keuangan.

Meningkatnya kebutuhan akan jasa akuntan publik tergantung pada peristiwa masalah keagenan. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah investor/pemilik perusahaan yang memberikan modal, dan menyediakan kantor untuk menjalankan fungsi serta kegiatan operasional perusahaan. Agen atau Spesialis adalah pihak manajemen atau dewan yang menangani kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal (*principal*). Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*. *Asymmetric information* terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya (Chandra 2015). Maka dari itu, diperlukan auditor untuk menjadi pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap

aktifitas yang dilakukan oleh agent, agar nantinya tidak ada pihak yang dirugikan (Rukmana dkk, 2017).

Akuntan publik memiliki tugas penting dalam memperluas transparansi dan mutu informasi. Terlebih lagi, akuntan publik juga mengembangkan kepercayaan publik untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam menyelesaikan laporan keuangan, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang memerlukan perubahan waktu bergantung pada kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk manfaat review yang telah disajikan, auditor berhak untuk mendapatkan biaya review atas jasa laporan keuangan atau imbal jasa audit.

Fee audite adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik umum kepada perusahaan untuk jasa yang diberikan dan yang dilakukan oleh KAP tergantung pada perhitungan biaya utama pemeriksaan yang terdiri dari biaya-biaya langsung dan biaya-biaya tidak langsung. Menurut Agoes (2012:56). Imbal jasa audit (*fee audit*) dapat di artikan sebagai imbalan jasa yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan terhadap laporan keuangan. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau lebih rendah dari yang dikenakan oleh akuntan publik pendahulu akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku, sehingga perusahaan wajib mengetahui faktor- faktor yang menjadi pertimbangan tinggi rendahnya upah audit. Dalam membuat laporan keuangan, auditor menghadapi berbagai risiko baik risiko terhadap internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam merencanakan audit auditor harus mempertimbangkan risiko yang menyebabkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak pasti dimasa mendatang.

Rasio *leverage* sebagai salah satu instrumen yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar risiko perusahaan tersebut terkait kemampuan membayar kewajibannya. Hal ini dapat mempengaruhi imbal jasa audit dikarenakan semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan maka akan menambah pekerjaan auditor yang mempengaruhi besarnya imbalan yang harus di bayarkan perusahaan kepada auditor.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dengan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi-informasi yang terdapat didalamnya. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Kompleksitas perusahaan adalah yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Tingkat kesulitan dan variabilitas tugas audit yang semakin tinggi menjadikan pekerjaan audit semakin kompleks (Jemada & Yuniartha, 2013). Kerumitan dapat muncul dari pertukaran dengan menggunakan bentuk moneter yang tidak dikenal, jumlah pembantu dan bagian dari organisasi, serta adanya kegiatan bisnis di luar negeri. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017).

Tinjauan pasar audit di Indonesia sangat bersaing secara ketat dan juga didominasi oleh empat Kantor Akuntan Publik (KAP) besar. Selain itu, tinjauan pasar audit di Indonesia masih berpusat pada biaya, dibanding dengan minat inti merek/kualitas. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih KAP berdasarkan audit fee-nya atau imbalan jasa yang dikeluarkan perusahaan terhadap auditor dari pada kualitas yang dihasilkan oleh KAP serta nama besar dari KAP tersebut. (Kusharyanti, 2013). Sebuah kantor akuntan publik yang besar akan ikut menilai bahwa KAP memiliki kualitas review yang lebih baik dari pada kantor akuntan publik kecil (DeAngelo, 1981). Mengingat pertimbangan ini, banyak perusahaan dunia menggunakan jasa review dari empat KAP *big four* dengan harapan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan serta pelaksanaan review atas laporan keuangan akan lebih baik. Dalam membuat laporan keuangan, auditor menghadapi berbagai risiko baik risiko terhadap internal maupun eksternal perusahaan.

Ukuran KAP merupakan pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Umumnya KAP dapat di golongkan menjadi kantor akuntan publik besar dan kantor akuntan publik kecil. KAP yang tergolong kecil memiliki wilayah operasi yang sangat terbatas, sedangkan KAP besar umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan publik yang berskala internasional seperti *big four* (Jusup, 2001 dalam Suryono & Rahmawati, 2015). Atas pertimbangan tersebut, banyak perusahaan-perusahaan *go public* menggunakan

jasa audit yang berasal dari KAP *big four* dengan harapan laporan keuangan yang dihasilkan dan kinerja audit yang dilakukan akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah **“Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Imbal Jasa Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit ?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit ?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap imbal jasa audit ?
5. Apakah risiko perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap imbal jasa audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan mengenai sasaran maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit.
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit.
- 3) Untuk mengetahui apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap imbal jasa audit .
- 4) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap imbal jasa audit.
- 5) Untuk mengetahui apakah risiko perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap imbal jasa audit.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Kegunaan Teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak lain. Penelitian ini juga di harapkan dapat

memberikan referensi untuk penelitiann dimasa yang akan datang tentang konservatisme akuntansi.

2) Kegunaan Praktis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi imbal jasa audit (*audit fee*) diantaranya yaitu risiko perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP. Dalam hal ini penelitian ini digunakan sebagai bentuk pengimplementasian dan pengaplikasian dari hasil studi selama di dunia nyata khususnya dalam dunia bisnis penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang permasalahan-permasalahan mengenai imbal jasa audit (*audit fee*) juga dapat digunakan sebagai kontribusi untuk organisasi atau pihak manajemen perusahaan.yang akan berguna untuk pengambilan suatu keputusan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.